

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan menurut Ahmad D Marimba merupakan suatu bimbingan atau pimpinan dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian prima. Sedangkan menurut Susanto mengatakan bahwa pendidikan dalam arti luas, berarti sebagai proses pembelajaran kepada anak didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan anak didik. Dalam arti sempit, pendidikan berarti pembuatan atau proses pembuatan untuk memperoleh pengetahuan.¹

Di era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya diformulasi untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya. Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Bahwa pembelajaran pada saat ini tidak hanya berfokus pada aspek oralnya saja dengan sistem yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu untuk mengasah keterampilan dan pemahaman siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat berfikir dan berimajinasi. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode serta media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Pada umumnya pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan peranan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berbicara tentang sumber

¹ Abdullah Id, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 165

belajar memang masih banyak menarik perhatian, sehingga sebagian besar proses belajar masih dilakukan dengan guru sebagai sumber utama.²

Usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pemilihan dan penerapan strategi yang tepat, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan bahan ajar yang dalam menyajikan proses pembelajaran agar hasil yang didapatkannya optimal dan mencapai target belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, terlebih bahan ajar merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Banyak sumber yang dapat dimanfaatkan untuk membelajarkan peserta didik, selain dari buku teks yang dicetak secara massal. Guru yang hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber materi pelajaran cenderung pengelolaan pembelajaran hanya menyajikan materi pelajaran yang belum tentu berguna untuk kehidupan peserta didik. Ataupun seandainya materi pelajaran itu dianggap penting, maka siswa akan sulit menangkap pentingnya materi tersebut, selain hanya untuk dihafal. Itulah sebabnya selain buku teks, guru seharusnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang lain. Salah satu komponen dalam perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru adalah sumber belajar yang di dalamnya termasuk bahan ajar yang sering diisi dengan buku-buku dan sumber tertulis lainnya.³

Sumber belajar dalam pengertian sempit adalah misalnya, buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru terdapat komponen sumber belajar, dan pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), 109

³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 147.

memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.⁴Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.⁵Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Pendidikan akhlak diartikan juga sebagai pendidikan karakter.Ibn Maskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran dan pertimbangan.⁶ Persoalan karakter dalam kehidupan manusia di muka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang besar dan penting. Sebagaimana dimaklumi, karakter manusiawi itu dalam bentuknya yang baik dan buruk dapat menimbulkan akibat-akibat berantai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Karakter yang baik bukan saja akan memperbaiki kehidupan dan masyarakat kita sekarang saja, tetapi juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi-generasi kita yang akan datang. Sebaliknya, kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya.⁷

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan

⁴Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 76.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 174.

⁶ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) 43.

⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) vii-viii

mempertahankan keyakinan dan keimanan yang benar, mempelajari bagaimana cara interaksi dengan manusia, dan mempelajari tata cara berinteraksi dengan tuhan. Maka dari itu materi Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu guru dituntut sedemikian rupa agar dapat mengembangkan bahan ajar dari pembelajaran Akidah Akhlak, yang berkarakter dan dapat terwujud sesuai yang diharapkan.

Dari latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter Bagi Siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan, dan secara umum dapat dijadikan bahan refleksi lembaga-lembaga pendidikan lain terkait relevansi bahan ajar Akidah Akhlak untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Suatu penelitian akan dapat terlaksana dengan baik apabila fokus penelitian telah dirumuskan dengan baik pula.⁸ Berdasarkan dengan permasalahan penelitian yang penulis angkat, yaitu mengenai Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Berbasis Karakter Bagi Siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan guru dalam mengembangkan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) 285.

3. Dampak bahan ajar setelah diimplementasikan pada siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati;
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana Pati;
3. Bagaimana dampak pengembangan bahan ajar setelah diimplementasikan kepada siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana;

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana tahun pelajaran 2019/2020;
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak berbasis karakter di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana tahun pelajaran 2019/2020;
3. Untuk mengetahui dampak bahan ajar setelah diimplementasikan pada siswa di MTs Tarbiyatus Shibyan Margomulyo Juwana tahun pelajaran 2019/2020;

E. Manfaat Penelitian

Adapun setelah memahami dan melakukan olah data penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Ilmuan
Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan pelaksanaan pola interaksi multi arah pada pembelajaran.
 - b. Bagi Masyarakat
Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi, gambaran, dan implementasi dari pelaksanaan pola interaksi multi arah pada pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidikan
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan pembelajaran dengan pelaksanaan pola interaksi multi arah.
 - b. Bagi Penulis
Akan mendapatkan peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman baru serta pengembangan ilmu, terutama bagi penulis sendiri dalam mendalami pelaksanaan pola interaksi multi arah pada pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika skripsi untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, skripsi ini terdiri 3 bagian dari 5 bab yang satu dengan yang lain berbeda pembahasannya, tetapi masih mempunyai keterkaitan. Oleh sebab itu, peneliti susun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal
Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi, terdiri dari:
 - Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - Bab II : Kajian teori, bab ini menguraikan dasar-dasar teoritis yang terdiri dari bahan ajar Akidah Akhlak, mata pelajaran Akidah Akhlak, strategi pengembangan bahan ajar berbasis karakter, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.
 - Bab III : Metode penelitian dalam bab ini penulis membahas diskripsi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.
 - Bab IV : Hasil data penelitian, dalam bab ini penulis membahas diskripsi objek penelitian, diskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian, dalam bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian.
 - Bab V : Simpulan, saran, penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian Akhir
Bagian penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.